



MINAT BACA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG

Efnawarty

efnawartyef@yahoo.co.id

Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur sebanyak 69 orang, dengan sampel total (total sampling). Teknik pengambilan data menggunakan angket minat baca sebanyak 42 angket, dan data dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Hasil penelitian menyebutkan bahwa minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori tidak senang atau rendah dalam membaca karena berada pada skala 2 dengan rentang skor 1,5 – 2,4 dan skor rata-rata 2,2.

Kata Kunci: Minat, membaca, siswa, SMP

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa melibatkan keterampilan berbahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1180), keterampilan berbahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Bahkan Tarigan (1987: 1) juga menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*reading skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Suryaman (2009: 7) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra adalah membaca. Kegiatan membaca tidak terlepas dari kehidupan siswa sehari-hari, sebab berbagai macam informasi yang disampaikan di media cetak maupun elektronik dilakukan dengan membaca. Apalagi saat ini siswa dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi baik lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu komponen agar siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab dalam membaca terlibat kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami teks bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis (Dalman, 2013: 1).

Siswa yang mempunyai kegemaran membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, kecerdasannya meningkat sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Jadi, dengan menguasai keterampilan membaca berarti siswa sudah memperoleh salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mutu pendidikan meningkat dan kualitas sumber daya manusia semakin terjamin.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya siswa menguasai keterampilan membaca. Keterampilan membaca berkaitan erat dengan minat baca. Orang yang mempunyai minat yang tinggi dalam membaca akan memperoleh keterampilan membaca yang tinggi pula, dan hal ini akan memudahkannya dalam memahami informasi yang diperolehnya dari bahan bacaan yang dibacanya. Karena itulah minat baca merupakan modal utama dalam memperoleh keterampilan membaca. Bahkan Darmono (2007: 214) mengatakan bahwa orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.

Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca, oleh karena itu minat baca harus dibangun.

Tujuan utama membangun minat dan gemar membaca adalah untuk memotivasi dan mengarahkan minat dan gemar membaca anak. Membangun minat dan gemar membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini. Usia 0-5 tahun merupakan masa emas pertumbuhan otak dan masa pembentukan karakter anak. Kondisi ini pada umumnya berlangsung sampai usia remaja. Perilaku anak pun masih dapat diarahkan dan dibentuk. Kebiasaan membaca sejak anak masih kecil, dapat mengasuh bakat dan potensi anak secara lebih intensif. Mujiran (dalam Laksmi, 2013: 12).

Untuk membangun minat baca mengalami banyak kendala, karena kenyataan yang dijumpai pada umumnya minat baca siswa masih rendah. Padahal sudah dilakukan penelitian tentang minat baca yang rendah tersebut. Menurut Fatwa (dalam Suherman, 2010: 115) temuan UNDP tahun 2004, *Human Development Index* (HDI) kita berada pada peringkat ke-112 dari 175 negara, Ini menunjukkan bahwa standar hidup dan kualitas hidup bangsa Indonesia masih sangat rendah. Hal ini berdampak pula pada tingkat budaya masyarakatnya termasuk budaya membaca.

Kemudian menurut Hamijaya dkk. (2008: 43) jika dibandingkan bangsa lain seperti Jepang, Amerika, India dan Singapura, bangsa kita disimpulkan memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca ini karena masyarakat lebih memilih menonton TV dan mendengarkan radio untuk mendapatkan informasi, dibandingkan

dengan membaca. Bahkan Menurut Ahmad Baidowi (dalam Suherman, 2010: 122) data BPS pada 2006 menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).

Selain itu, rendahnya pengunjung perpustakaan juga menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa. Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P. Rachmanta (dalam Suherman, 2010: 110), pada kegiatan Hari Aksara Nasional (HAN) menyampaikan informasi mengenai rendahnya pengunjung perpustakaan nasional dan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia. Dari pengunjung yang ada hanya 10 sampai 20 persen yang meminjam buku, berarti tingkat kebiasaan membaca kita baru 10 sampai 20 persen. Padahal, di negara maju angkanya mencapai 80 persen. (Ki Supriyoko, dalam Suherman: 2010: 110).

Selain penelitian-penelitian di atas, berdasarkan hasil pengamatan dan dokumen di perpustakaan SMP Negeri 2 Curup Timur siswa yang membaca dan meminjam buku di perpustakaan dari Januari sampai dengan Mei 2015 hanya mencapai 62 orang dari jumlah siswa yaitu 301 orang siswa, atau sekitar 20,6 %. Selain itu, dari wawancara informal yang dilakukan terhadap beberapa siswa, mereka mengaku malas dan bosan membaca buku, apalagi waktu istirahat hanya 15 menit itu digunakan untuk bercanda dengan teman atau ke kantin. Mereka juga mengaku di rumah kurang ditanamkan oleh orang tua budaya membaca.

Begitu juga dengan pendapat beberapa guru mata pelajaran, mereka mengatakan siswa malas untuk membaca, jangankan membaca buku koleksi perpustakaan, untuk membaca buku pelajaran saja malas mereka lakukan. Siswa lebih senang menonton televisi dan main games dibandingkan dengan membaca, apalagi mayoritas siswa di SMP Negeri 2 Curup Timur sebagian besar orang tua mereka adalah petani. Mereka sibuk berkebun sehingga tidak ada waktu untuk membimbing dan mengawasi anak-anak mereka untuk gemar membaca, sehingga budaya membaca tidak ditanamkan di lingkungan keluarga mereka.

Dalam membaca sangat dipengaruhi dengan adanya minat siswa. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri siswa yang dapat dikembangkan. Dalam minat muncul rasa senang, dorongan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mengarahkannya pada objek yang diminatinya, yaitu membaca buku.

Setelah melakukan identifikasi dan studi pendahuluan, maka ditetapkan SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong sebagai tempat penelitian. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 2 Curup Timur dapat mewakili sekolah-sekolah lainnya di kabupaten Rejang Lebong yang terletak di daerah pinggiran dan sebagian besar siswanya berasal keluarga petani. Jadi, penelitian ini membahas masalah "Minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong."

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan

penelitian ini adalah “Bagaimana minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong?” Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, perlu dibatasi masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup masalah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Ruang lingkup penelitian minat dalam membaca dibatasi pada tiga aspek menurut Travers (dalam Yulistio, 1996: 16) mencakup tiga daerah minat yaitu (1) perwujudan tindak pilihan yang menyenangkan/aktivitas pembelajaran, (2) ekspresi ungkapan pernyataan pembelajar, dan (3) kekuatan reaksi respon individu pada pertanyaan yang menstimulinya.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan manfaat teorietis. Secara teorietis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keterampilan membaca, dan lebih khusus lagi terkait dengan minat baca siswa. Kemudian secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat: (1) membawa manfaat bagi siswa, agar selalu meningkatkan minat bacanya sehingga dapat membantu prestasi belajarnya. (2) sebagai bahan masukan bagi guru tentang minat baca siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (4) serta sebagai bahan

referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang minat baca dan manfaat lain yang menarik untuk diteliti dengan materi yang lebih luas dan lengkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Menurut Sukmadinata (2010: 54) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Jadi, secara deskriptif penelitian ini berusaha menggambarkan secara akurat suatu kondisi apa adanya tentang minat baca siswa.

Kemudian secara kuantitatif berkenaan dengan analisis penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Jadi, secara kuantitatif analisis penelitian menggunakan data berbentuk angka, data-data yang dikumpulkan tersebut berasal dari hasil angket minat baca yang diuraikan secara rinci dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi analisis data pada 42 angket penelitian minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, dengan 69 responden, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi Minat Baca Siswa Kelas VII SMPN 2 Curup Timur

No.	Aspek	Skor Total
1.	Perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca	1.792
2.	Ekspresi ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi	2.210

3.	Respon individu pada pertanyaan yang menstimuli	2.182
	Minat Baca	6.184

Data di atas adalah skor total yang dicapai dari aspek perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca dengan nomor angket 19-32 diperoleh skor total 1.792. Kemudian pada aspek ekspresi ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi dengan nomor angket 1-18, diperoleh skor total 2.210. Begitu juga pada aspek respon individu pada pernyataan yang menstimulinya dari angket nomor 33-50 diperoleh skor total 2.184. Jadi, berdasarkan data tersebut di atas diketahui keseluruhan minat baca siswa SMP Negeri 2 Curup Timur berjumlah 6.184.

Menurut Travers (dalam Yulistio, 1996: 41) minat baca dalam kaitannya dengan hakikat belajar meliputi tiga hal, yaitu: (1) perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca, (2) ekspresi ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi, (3) respon individu pada pernyataan yang menstimulinya.

a. Tindak Pilihan Aktivitas Membaca

Seseorang menentukan minatnya dalam memilih kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dirinya. Minat itu diwujudkan pada perilaku siswa dalam kegiatan aktivitas membaca, keseringan belajar membaca, dan banyaknya latihan membaca yang dilakukan siswa sehari-hari. dari 69 responden ada 9 orang dengan jumlah skor 315 dan jumlah skor rata-rata 24,2 pada skala 3 yang masuk pada kategori cukup senang atau minat baca siswa sedang. Kemudian ada 60 responden dengan jumlah skor 1.477 dan jumlah skor rata-rata 113,6 pada skala 2 yang masuk pada kategori tidak senang atau minat baca siswa rendah

Jadi, secara keseluruhan gambaran minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong pada tindak pilihan aktivitas membaca dari 69 responden diperoleh jumlah skor 1.792 dengan jumlah skor rata-rata 137,8 (lampiran 12). Jumlah ini terletak pada rentang skor 1,5 – 2,4 pada skala 2 dengan rata-rata minat baca 2,0. Dengan demikian pada kategori ini siswa tidak senang membaca .atau minat baca siswa rendah.

b. Ekspresi Ungkapan Pernyataan pada Hal-hal yang Disenangi

Hal ini berhubungan dengan pengertian minat baca yang berasal dari ekspresi ungkapan pernyataan seseorang pada hal-hal yang dipilih dan disenanginya. dari 69 responden ada 1 orang dengan skor 52 dan jumlah skor rata-rata 4 yang masuk pada kategori senang atau minat baca siswa tinggi pada skala 4. Kemudian ada 31 responden dengan jumlah skor 1.149 dan jumlah skor rata-rata 88 yang masuk pada kategori cukup senang atau minat baca siswa sedang pada skala 3, serta ada 37 responden dengan jumlah skor 1.009 dan jumlah skor rata-rata 78 pada skala 2 yang masuk pada kategori tidak senang atau minat baca siswa rendah.

Jadi, secara keseluruhan gambaran minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong pada ekspresi pernyataan hal-hal yang disenangi siswa dalam membaca dari 69 responden diperoleh jumlah skor 2.210 dengan jumlah skor rata-rata 120, jumlah ini terletak pada rentang skor 2,5 – 3,4 pada skala 3 dengan rata-rata 2,5 kategori cukup senang atau minat baca siswa sedang. Dengan demikian pada

aspek ekspresi pernyataan hal-hal yang disenangi siswa dalam membaca, siswa cukup senang membaca atau minat baca siswa sedang.

c. Respon Individu pada Pertanyaan yang Menstimuli

Respon individu pada pertanyaan yang menstimuli siswa dalam membaca, berkenaan dengan minat siswa yang tampak pada reaksi dan respon tiap siswa terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan. Hal ini bermula dari respon kejiwaan yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menstimuli siswa, dan berkaitan erat dengan kuat tidaknya minat tersebut. dari 69 responden ada 10 orang dengan jumlah skor 434 dan jumlah skor rata-rata 27 pada skala 3 yang masuk pada kategori cukup senang atau minat baca siswa sedang. Kemudian ada juga 59 responden dengan jumlah skor 1.748 dan jumlah skor rata-rata 109 pada skala 2 yang masuk pada kategori tidak senang atau minat baca siswa rendah.

1. Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa minat baca siswa termasuk kategori tidak senang dalam membaca atau minat baca siswa rendah. Menurut Travers (dalam Yulistio 1996:41) minat membaca mencakup tiga hal yaitu: (1) perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca, (2) ekspresi pernyataan hal-hal yang disenangi, (3) respon individu pada pertanyaan yang menstimuli. Setelah dilakukan penelitian dengan 69 orang siswa yang menggunakan angket berdasarkan pendapat Travers tersebut ternyata minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2

Curup Timur kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori tidak senang dalam membaca, dengan kata lain minat baca siswa rendah.

a. Pembahasan Tindak Pilihan Aktivitas Membaca

Minat baca siswa pada tindak pilihan aktivitas membaca dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas siswa dalam membaca, keseringan pembelajaran membaca yang diberikan guru dan banyaknya latihan membaca yang dilakukan siswa. Setelah dilakukan penelitian ternyata minat baca siswa SMP Negeri 2 Curup Timur pada tindak pilihan aktivitas membaca berada pada kategori tidak senang atau minat baca siswa rendah.

Dalam aktivitas membaca, ketidaksenangan ditunjukkan siswa dalam hal tidak senang membaca beberapa judul bacaan dengan topik tertentu dalam pelajaran bahasa Indonesia, membaca buku dengan judul tertentu sebagai pekerjaan rumah, dan bahkan siswa tidak senang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku baik di rumah maupun di perpustakaan sekolah. Kemudian jika dilihat dari keseringan pembelajaran membaca siswa menunjukkan minat yang tidak senang dalam menggunakan jam pelajaran bahasa Indonesia untuk membaca yang benar, tidak senang jika guru lebih sering memberikan aspek pembelajaran membaca, tidak senang diajak guru ke perpustakaan untuk membaca yang benar, dan tidak senang jika setiap hari siswa diwajibkan membaca selama satu jam.

Selain itu, perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca siswa dapat dilakukan dengan banyaknya siswa melakukan

latihan membaca agar pengetahuan mereka meningkat. Dalam hal ini siswa menunjukkan minat tidak senang jika guru membarikan latihan membaca secara sungguh-sungguh dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa juga tidak senang mengadakan latihan membaca baik di sekolah dan di rumah karena siswa lebih sering menonton televisi atau main games dibandingkan dengan latihan membaca. Jadi, secara umum minat bacasiswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur kabupaten Rejang Lebong pada perwujudan tindak pilihan dalam melakukan aktivitas membaca, berada pada kategori siswa tidak senang melakukan aktivitas membaca yang menyebabkan minat baca siswa rendah.

b. Pembahasan Ekspresi Ungkapan Pernyataan pada Hal-hal yang Disenangi

Untuk mengekspresikan ungkapan minat baca siswa pada hal-hal yang disenanginya dapat diwujudkan dari kebutuhan pengetahuan dan keterampilan membaca, keinginan siswa dalam membaca, dan ketertarikan siswa untuk membaca. Setelah dilakukan penelitian ternyata minat baca siswa SMP Negeri 2 Curup Timur pada ekspresi ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi siswa dalam membaca berada pada kategori cukup senang atau minat baca siswa sedang. Siswa cukup senang mengekspresikan dan mengungkapkan pernyataan yang disenanginya karena siswa merasa membutuhkan pengetahuan membaca. Kebutuhan pengetahuan membaca diperoleh siswa pada awal masuk sekolah, guru memberikan pengetahuan tentang cara membaca yang baik pada awal belajar bahasa Indonesia, dan mengutamakan

pengetahuan membaca pada awal belajar tersebut.

Selain pengetahuan membaca, keterampilan membaca diperoleh siswa melalui latihan yang diberikan guru saat pelajaran bahasa Indonesia. Siswa cukup senang dan mengutamakan kebutuhan keterampilan membaca pada awal pelajaran bahasa Indonesia, cukup senang menerima latihan keterampilan membaca saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, dan siswa juga cukup senang mengerjakan latihan membaca baik di dalam dan di luar kelas. Pada kategori keinginan dalam membaca siswa menyatakan tidak senang untuk berlatih membaca yang diberikan guru, tidak senang banyak membaca buku untuk menambah pengetahuan dan wawasan, karena keinginan membaca berasal dari dalam diri siswa dan tidak ada paksaan dari orang lain. Kemudian dalam hal ketertarikan siswa dalam membaca, siswa menyatakan tidak senang membaca berbagai judul buku di perpustakaan, tidak senang membaca buku pelajaran dan buku cerita di perpustakaan sekolah, tidak senang membaca karena kelengkapan sumber bacaan di perpustakaan tidak menarik perhatian siswa untuk membacanya. Jadi, secara umum dapat disimpulkan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur kabupaten Rejang Lebong pada ekspresi ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi, berada pada kategori siswa tidak senang mengekspresikan ungkapan pada hal-hal yang disenangi dalam membaca. dan menyebabkan minat baca siswa rendah.

c. Pembahasan Respon Individu pada Pertanyaan yang Menstimuli

Respon ini berkenaan dengan minat seseorang yang tampak pada reaksi dan respon tiap individu terhadap sejumlah pernyataan yang diorganisasikan dan diberikan kepadanya. Hal ini bermula dari respon kejiwaan yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulinya. Respon individu pada pernyataan yang menstimuli mencakup respon selektif, respon positif, kepuasan terhadap hasil membaca, dan tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan kegiatan membaca.

Respon individu terhadap pertanyaan yang menstimulinya dalam memberikan respon selektif dalam membaca termasuk kategori tidak senang. Ketidaksenangan tersebut terlihat dalam hal mengerjakan tugas yang dibagikan guru untuk membaca dan membuat laporan secara rinci tentang buku yang dibacanya, tidak senang membaca buku-buku terbitan terbaru di perpustakaan, tidak senang berkunjung ke perpustakaan daerah untuk membaca, dan tidak senang membuat catatan kecil sebelum dan setelah melakukan kegiatan membaca untuk memahami isi buku yang dibacanya. Selain respon selektif, respon positif siswa yang diperlihatkan siswa termasuk kategori tidak senang dalam hal mengikuti berbagai lomba tentang membaca, tidak senang karena orang tua tidak memberikan respon positif tentang minat membaca anaknya, siswa tidak asyik dan lupa waktu ketika membaca buku, dan siswa juga tidak senang mendiskusikan isi buku kepada orang lain setelah membaca sebuah buku, apalagi orang tua dan guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa sehingga

membuat mereka tidak senang dalam membaca. Kemudian dalam hal kepuasan terhadap hasil membaca siswa termasuk kategori tidak senang dalam hal memberi saran kepada temannya untuk membaca buku yang layak dan menarik untuk dibaca, tidak senang menceritakan isi buku yang dibaca kepada orang lain dan, dan tidak senang menyatakan kepuasan dari hasil membaca buku

Setelah membaca hendaknya dilakukan tindak lanjut yang harus dilakukan, supaya buku yang sudah dibaca memberi manfaat baik yang membaca buku tersebut maupun orang lain. Respon individu terhadap pertanyaan yang menstimulinya dalam hal ini termasuk kategori tidak senang dalam hal mengungkapkan perasaan setelah memiliki kemampuan dan keterampilan membaca, tidak senang menindaklanjuti hasil membaca buku dan memetik manfaat positif dari buku yang dibaca, tidak senang menjelaskan isi buku yang dibaca kepada orang lain, dan tidak senang menindaklanjuti isi buku yang dibaca kepada orang lain.

Dari deskripsi data penelitian minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong di atas, terlihat bahwa secara umum siswa tidak senang membaca dengan kata lain minat baca siswa rendah. Konsep minat membaca siswa yang mencakup perwujudan tindak pilihan aktivitas membaca, ekspresi pernyataan hal-hal yang disenangi, dan respon individu pada pertanyaan yang menstimuli. Ketiga hal yang disampaikan Travers di atas digunakan untuk mengetahui minat baca siswa. Ternyata setelah dilakukan penelitian minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten

Rejang Lebong berada pada kategori tidak senang atau minat baca siswa rendah. Mereka tidak memiliki kecenderungan yang tinggi dalam membaca dan merasa tidak senang melakukan aktivitas membaca. Kalau hal ini dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada taraf tidak senang atau kurang merminat membaca, yang memberi tanda bahwa minat bacanya rendah.. Rendahnya minat siswa dalam membaca menurut Dalman disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) Faktor lingkungan keluarga, (2) faktor kurikulum dan pendidikan sekolahan yang kurang kondusif, (3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. (4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang paling utama dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat baca siswa, karena siswa memperoleh pendidikan pertama kali berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak pernah mengajak membaca atau paling tidak contoh untuk membaca, akan menciptakan anak yang tidak memiliki kebiasaan dan minat membaca Mujiran (dalam Laksmi, 2013: 1) Hendaknya di tengah kesibukan mereka bekerja, orang tua harus dapat

menyisihkan waktu untuk menemani anak-anaknya dalam belajar dan membaca buku.

Selain itu, keluarga atau orang tua harus dapat menjadi contoh yang baik dalam meningkatkan minat baca anaknya, dan memberikan respon positif jika melihat anaknya membaca buku, kemudian memberikan penghargaan atau hadiah setelah mereka selesai membaca buku tersebut, dan hal ini terbukti dari hasil penelitian siswa tidak senang membaca karena orang tua tidak merespon positif jika anaknya membaca dan tidak pula memberi penghargaan untuk anaknya yang senang membaca.

Memang seperti yang dikatakan Slavin (dalam Taufani, 2008: 43) ada perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah. Orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anaknya dalam membaca, karena mereka sering memberi penghargaan terhadap perkembangan intelektual anaknya, khususnya dalam membaca. Sementara orang tua yang status sosial ekonomi rendah mereka jarang memberi penghargaan kepada anaknya, karena mereka sibuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Terlihat bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani (petani penggarap), pedagang kecil buruh dan kuli bangunan, serta dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Setiap hari sebagian besar waktu mereka habis untuk bekerja dan banyak pula yang tinggal di kebun, sehingga mempunyai waktu yang sangat minim untuk mendampingi anak-anak mereka

dalam belajar dan membaca buku. Oleh karena itu, anaknya tidak begitu semangat untuk membaca buku dan beralih dengan menonton film, televisi, dan main games.

Keadaan yang seperti itu ditambah lagi dengan budaya membaca yang rendah. Hal ini menyebabkan anak-anak mereka tidak memiliki tradisi membaca di rumah. Orang tua tidak membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk membaca, maka ketika berada di bangku sekolah juga tidak akan terbiasa dalam membaca, hal inilah salah satu yang membuat siswa tidak senang membaca dan membuat minat baca siswa menjadi rendah.

Menurut Taufani (2008: 40) orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

b. Kurikulum dan Pendidikan di Sekolah yang Kurang Kondusif

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Curup Timur, umumnya guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah dan menganggap dirinya sebagai sumber pengetahuan dan pemilik informasi utama. Siswa dianggap sebagai penerima informasi sehingga pembelajaran disampaikan melalui bahasa lisan dan siswapun tidak begitu aktif mencari informasi yang mereka butuhkan melalui bahan bacaan, dan hal ini terbukti dari hasil penelitian siswa tidak senang melakukan aktifitas membaca. Selain itu, sistem pembelajaran yang diberikan guru belum membuat siswanya harus membaca buku, mencari informasi lebih dari apa yang telah diajarkan,

mengapresiasi karya-karya ilmiah, sastra dan sebagainya. Padahal sudah seharusnya siswa diajak untuk menggali sejumlah pengetahuan dengan caranya sendiri, salah satunya adalah dengan membaca buku. Siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya menggali informasi tersebut dengan bekerja dalam kelompoknya dan saling bertukar informasi dengan kelompok lainnya, sehingga pembelajaran tidak berjalan satu arah.

Selain itu, guru juga kurang dapat membangkitkan daya nalar serta kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa hendaknya dimotivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis informasi. Guru harus banyak melakukan dialog dengan menggunakan sumber informasi yang ada, misalnya buku. Dalam hal ini, guru bisa meminta kepada siswa untuk mempelajari suatu tema atau materi tertentu untuk diujikan. Materi yang diujikan tidak harus bersumber dari buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagai sumber bacaan.

Hal lainnya yang membuat siswa kurang senang dan kurang berminat membaca adalah kurangnya motivasi dari guru, petugas perpustakaan, dan tenaga kependidikan di sekolah, bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai masalah. Selain itu, sekolah juga belum menyediakan sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta memberi kemudahan proses meminjamannya, karena hal itu merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

Guru juga harus menjadi teladan dan motivator dalam mengembangkan minat baca siswa. Dengan menunjukkan sikap gemar membaca, biasa mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca akan memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca.

c. Faktor Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Kurangnya minat baca siswa ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari masyarakat di sekitar Curup Timur. Masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah dengan berkebun atau berjualan kecil-kecilan, karena sebagian besar masyarakatnya termasuk keluarga yang kurang mampu dan banyak diantara mereka yang tidak peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Walaupun mereka mempunyai uang, mereka lebih memilih untuk menghabiskan uang tersebut untuk membeli hal-hal lain daripada membeli buku. Walaupun ada, mereka hanya akan membeli buku atau pergi ke perpustakaan bila memang diperlukan saja.

d. Faktor Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan

Masyarakat banyak disibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, misalnya petani, pedagang, buruh. Setiap hari mereka bergelut dengan pekerjaannya sehingga, waktu untuk mendampingi anak-anaknya untuk belajar dan membaca sangat sedikit, karena mereka menganggap pekerjaannya jauh lebih penting. Oleh karena itu, keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan yang

murah dan mudah bagi mereka merupakan masalah yang dikalah pentingnya di Curup Timur. Masyarakat sulit mendapatkan bahan bacaan yang murah dan terjangkau dengan kantong mereka. Oleh karena itu pemerintah daerah lebih mengintensifkan perpustakaan keliling atau menyediakan perpustakaan kecil di desanya agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakatnya.

Selain faktor-faktor di atas, faktor teknologi yang semakin canggih seperti media hiburan televisi, komputer atau laptop, handphone, VCD, tape recorder, dan lain-lain, banyak menyita waktu. Siswa lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan dengan membaca buku. Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah membuat siswa makin menjauhi buku. Sebenarnya dengan berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap peningkatan minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat baca. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

Peranan kepala sekolah juga sangat penting sebagai ujung tombak terhadap pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, Koleksi perpustakaan yang sudah ada sekarang ini perlu ditingkat dan diperluas jangkauannya dengan penambahan koleksi setiap tahunnya. Jika koleksi perpustakaan lengkap dan suasana perpustakaan yang nyaman, akan menarik minat baca siswa di sekolah dan akan membawa dampak bagi

perkembangan siswa dalam pendidikannya.

Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk menumbuhkan minat baca siswa, agar sangat senang dalam membaca. Untuk melakukan hal tersebut perlu keterlibatan dari seluruh komponen yaitu dari sekolah, orang tua, masyarakat, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Dalman (2013: 146) beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu: (1) bacakan buku sejak anak lahir, (2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibacanya, (3) ajak anak ke toko buku atau perpustakaan, (4) beli buku yang menarik minat anak, (5) sisihkan uang untuk membeli buku, (6) nonton film dan beli bukunya, (7) ciptakan perpustakaan keluarga, (8) tukar buku dengan teman, (9) hilangkan penghambat seperti televisi dan *playstation*, (10) beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca, (11) jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak, (12) jadikan membaca sebagai kegiatan sehari-hari, (13) dramatisasi buku yang dibaca, (14) memilih dan menyesuaikan bahan bacaan yang baik, (15) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan (17) menyediakan waktu untuk membaca.

Selain itu, menumbuhkan rasa senang membaca dapat dilakukan dengan meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebab perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk kegiatan membaca. Hal yang dapat dilakukan adalah: memperkenalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah, memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh nasional dan internasional, memperkenalkan hasil-hasil karya

sastrawan, melakukan promosi minat baca melalui lomba, menyelenggarakan pameran buku murah dan menarik, dan meningkatkan kinerja yang baik antara pustakawan dan pemustaka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, termasuk kategori tidak senang. Hal ini dapat dilihat dari bukti perhitungan rerata yang berada pada skala 2 atau rentang skor 1,5 – 2,4 dengan rata-rata sebesar 2,2.

Artinya bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Curup Timur dalam hal minat baca rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung minat baca siswa, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, dan faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung keterjangkauan bahan bacaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen*

- dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa, Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwa, A.M. 2010. *Membaca Sebagai Sumber Kemajuan Bangsa. Bacalah*, Suherman. Bandung: MQS Publishing.
- FKIP UNIB. 2011. *Panduan Penulisan Tesis*. Bengkulu: Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB.
- Hamkijaya, Nunu A., dkk. 2008. *Quick Reading Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Laksmi. 2013. *Peningkatan Minat dan Gemar Membaca, Bahan Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raffles, Yeyef. 2011. *Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis Tidak Diterbitkan. Bengkulu. Program Pascasarjana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya Offset.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib
- Tampubolon. DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufani, CK. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo
- Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana

Yulistio, Didi. 1996 *Sumbangan Minat, Kompetensi Kebahasaan, dan Kemampuan Penalaran pada Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Bengkulu*. Tesis tidak diterbitkan. IKIP Malang: Program Pascasarjana.